

Analisis Kinerja Pendapatan Industri Perbankan Syariah di Indonesia

Muhammad Syaifulloh^{1✉}, Imam Asngari², Ahmad Syathiri³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang Indonesia

saifulabdulazizz@gmail.com

Abstract

This research aims to obtain empirical evidence regarding the analysis of the revenue performance of the Sharia Banking industry in Indonesia. This research uses panel data. The number of banks studied were 10 Sharia Commercial Banks in Indonesia listed in the 2015-2022 Sharia Banking Statistics. The variables used in this research are Income (Ln_Income), Capital (Ln_Modul), Murabahah Financing (P_M), Operational Costs Operational Income (BOPO) Ratio (RBOPO), Dummy Covid-19 (DCovid19). Based on the results of statistical testing using eviews 12, the Capital and Covid 19 Dummy variables have an effect on Islamic bank revenues, while the Murabahah Financing variables, BOPO Ratio have no effect on Revenues of Sharia Commercial Banks in Indonesia. Results The coefficient of determination (R²) is 0.885. This explains that the influence of the independent variable on the dependent is 88.5% and the remaining 11.5% is influenced by other variables not examined in this research.

Keywords: Sharia Banking, Capital, Murabahah Financing, Operating Costs Operating Income, Covid 19.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai analisis kinerja pendapatan industri Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data panel. Jumlah bank yang diteliti adalah 10 Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercantum dalam Statistik Perbankan Syariah tahun 2015-2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan (Ln_Income), Modal (Ln_Modul), Pembiayaan Murabahah (P_M), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Ratio (RBOPO), Dummy Covid-19 (DCovid19). Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan eviews 12, variabel Permodalan dan Dummy Covid 19 berpengaruh terhadap Pendapatan bank syariah, sedangkan variabel Pembiayaan Murabahah, Rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil Koefisien determinasi (R²) adalah 0,885. Hal ini menjelaskan bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen sebesar 88.5% dan sisanya sebesar 11.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Bank Syariah, Permodalan, Pembiayaan Murabahah, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Covid 19.

INFEb is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.

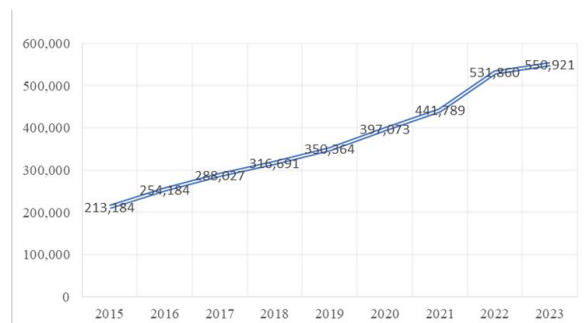


1. Pendahuluan

Bank Syariah adalah lembaga keuangan/ perbankan yang pengoperasionalan dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menjadi dasar operasional bank syariah, adalah Q.S. An-Nisa' : 29. *يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالَكُمۡ تَاْكُلُوْا لَا اٰمَنُوْا بِالْبَاطِلِ اِنَّ اَنْفُسَكُمْ تُفْتَلُوْنَ وَلَا مِنْكُمْ رَّٰضٍ عَنْ تِجَارَةٍ تَكُوْنُ اَنْ اِلَّا بِالْبَاطِلِ رَجِيْمًا بِكُمْ*. Artinya : Hai, orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil.

Persaingan industri perbankan khususnya perbankan syariah menuntut bank syariah untuk meningkatkan kinerjanya dalam menghimpun dana pihak ketiga [1]. Semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah maka semakin kuat fungsi bank sebagai saluran pendanaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi [2]. Namun, tidak mudah bagi bank untuk berlomba-lomba menarik nasabah untuk menabung atau berinvestasi [3]. Hal ini dikarenakan

pendapatan per kapita masyarakat yang sangat rendah sehingga lebih banyak menggunakan pendapatan untuk keperluan konsumsi daripada untuk menabung atau berinvestasi [4]. Total Aset Perbankan Syariah ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Total Aset Perbankan Syariah (dalam milyar rupiah)

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan lembaga keuangan syariah sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat [5]. Secara tradisional, modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam

suatu perusahaan [6]. Berdasarkan nilai buku maka modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (net worth) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku. Salah satu rasio yang menunjukkan efisiensi bank adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) [7]. Rasio ini dihitung dengan membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional dalam 12 bulan terakhir pada periode yang sama [8]. Menurutnya efisiensi bank dapat mempengaruhi kinerja bank, yaitu menunjukkan apakah bank telah menggunakan seluruh faktor produksinya secara tepat dan berhasil. Semakin rendah tingkat BOPO maka semakin tinggi tingkat keuntungannya [9].

Efisiensi bank dapat mempengaruhi kinerja bank, yaitu menunjukkan apakah bank telah menggunakan seluruh faktor produksinya secara tepat, berhasil dan efisien. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan perbankan adalah Pendapatan Operasional Beban Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional [10]. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam menjalankan aktivitas operasinya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan efisiensi biaya maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank [11].

Sederhana ada dua faktor yang mempengaruhi saham perusahaan, yaitu faktor eksternal dan internal perusahaan [12]. Faktor eksternal biasanya berasal dari kondisi makroekonomi suatu negara sedangkan faktor internal berasal dari kinerja perusahaan itu sendiri. Faktor makroekonomi yang mempengaruhi jalannya investasi saham seperti kebijakan ekonomi yang dilaksanakan pemerintah yaitu: inflasi, suku bunga Bank Indonesia, jumlah uang beredar, nilai tukar dollar [13]. Tidak berhenti sampai disitu saja faktor-faktor yang mempengaruhi investasi saham, karena masih ada faktor-faktor yang tidak dapat diprediksi. Seperti yang terjadi saat ini dimana hampir terjadi bencana di seluruh dunia termasuk Indonesia yaitu wabah virus Corona (Covid-19) [14].

Wabah COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia menjadi penyebab guncangan ekonomi yang mempengaruhi variabel makro lainnya, mengakibatkan ketidakstabilan perekonomian di berbagai Negara [15]. Beberapa negara yang pernah merasakan dampak COVID-19 dan merupakan negara yang mempunyai pengaruh besar terhadap perekonomian global antara lain Tiongkok, Indonesia, Hongkong, Australia, Iran, Italia, Jepang, Jerman, Korea Selatan, Malaysia, Perancis, Singapura, Thailand, dan Amerika Serikat. Meningkatnya inflasi merupakan salah satu dampak virus ini di beberapa negara yang disebutkan di atas karena kenaikan harga yang mengakibatkan peningkatan konsumsi dan penurunan produksi barang dan jasa [16].

Pembiayaan bermasalah di Bank Umum Syariah cenderung lebih stabil, sehingga dapat dikatakan Bank

Umum Syariah di era pandemi COVID-19 cenderung sehat [17]. Kemudian hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial Net Operating Income (NOI) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia. Untuk pengujian secara simultan seluruh variabel determinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis mengharuskan pihak manajemen perusahaan untuk membuat strategi-strategi yang lebih baik dari perusahaan lain Untuk menjaga kesinambungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, diperlukan penanganan dan pengelolaan yang baik dan teratur [18]. Perusahaan adalah suatu lembaga atau instansi yang salah satu kegiatannya bergerak dalam bidang perekonomian dan merupakan satu kesatuan teknis ekonomi tempat terjadinya proses produksi dan pemberian jasa [19]. Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki berbagai tujuan yang berbeda-beda. Tujuannya adalah meningkatkan keuntungan, meningkatkan produktivitas karyawan, meningkatkan kepuasan dan pembinaan karyawan, dan yang paling utama adalah bagaimana perusahaan menghasilkan laba sebesar besarnya [20]. Berdasarkan uraian di atas, maka sangat penting untuk dilakukan penelitian yang berkaitan dengan kinerja Perbankan syariah, oleh karena itu penelitian ini membahas bagaimana pengaruh Permodalan, Pembiayaan Murabahah, Rasio BOPO, Dummy Covid 19 terhadap Pendapatan Industri Perbankan Syariah di Indonesia?

2. Metode Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu akan membahas mengenai Pengaruh Modal (Ln_Cap), Pembiayaan Murabahah (P_M), Rasio BOPO (R_BOPO), Dummy Covid-19 ($DCovid19$), terhadap Pendapatan (Ln_Income) Industri Perbankan Syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data dapat diperoleh dari data publikasi dan buku-buku pedoman terdahulu.

Rancangan penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian yang bersifat kausal, dimana penelitian ini akan mencari hubungan sebab akibat di antara variabel independen dan variabel dependen. Pada variabel independen terdapat empat variabel yaitu Modal (Ln_Cap), Pembiayaan Murabahah (P_M), Rasio BOPO (R_BOPO), Dummy Covid-19 ($DCovid19$), terhadap Pendapatan (Ln_Income) sedangkan pada variabel dependen terdapat satu variabel yaitu Laba. Agar tercapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data, yaitu analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data panel digunakan untuk menaksir dan menjelaskan hubungan dan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan) yaitu data berbentuk angka-angka data laporan tahunan Perbankan Syariah yang diambil tahun 2015-2022. Sumber data ini sendiri diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah OJK. 10 bank yang dianalisis dalam jurnal ini yaitu Bank Aceh, Bank BCAS, Bank BJB Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Victori Syariah, Bank BTPN Syariah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencarian data yang telah didokumentasi dan dipublikasikan oleh Statistik Perbankan Syariah OJK. Data yang digunakan diambil tahun 2015-2022. Sumber data ini sendiri diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah OJK.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengolahan data terkait pengaruh Permodalan, Pembiayaan Murabahah, Rasio BOPO, Dummy Covid 19 terhadap Pendapatan Industri Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Maks	Rata-rata
Pendapatan	12.06	15.63	14.05
Modal	6.47	17.32	14.07
Pembiayaan Murabahah	80839	1.25	20847
BOPO	0.67	2.17	0.93
Covid 19	0	1	0.375

Selanjutnya hasil uji chow disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross Section	24.57439	(7,52)	0.0000
F			
Cross Section	93471687	7	0.0000
Chi Square			

Selanjutnya hasil uji hausman disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.D.F	prob
Cross_Section Random	0.000000T	4	1.0000

Tabel 2 menunjukkan bahwa modal pada periode pengamatan 2015 hingga 2022 memiliki rentang nilai 6,47 menjadi 17,32 dengan rata-rata nilai modal 14,01. Pembiayaan murabahah memiliki rentang nilai 10433 hingga 49914035 dengan rata-rata nilai pembiayaan Murabahah bank syariah sebesar 17209305. BOPO pada periode pengamatan 2015 hingga 2021 memiliki

rentang nilai 0,67 hingga 2,17 dengan rata-rata rasio BOPO sebesar 0.93. Variabel Covid 19 memiliki rentang nilai 0 sampai 1 dengan nilai rata-rata dummy effect Covid 19 menunjukkan nilai sebesar 0,375. Kemudian Pendapatan memiliki rentang nilai 12.06 hingga 15.63 dengan rata-rata nilai keuntungan bank syariah sebesar 12,05

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 3 menggambarkan bahwa nilai probabilitas Chi-square sebesar $0.0000 < 5\%$ (0.05). Hal ini menjelaskan bahwa model terbaik yang layak digunakan adalah FEM. Maka untuk selanjutnya kita melakukan uji hausman untuk menentukan model FEM atau REM. Berdasarkan hasil uji Hausman menggambarkan nilai probabilitas Chi-square sebesar $1.000 > 5\%$ (0,05). Hal ini menjelaskan bahwa model terbaik yang layak digunakan adalah REM. Kemudian selanjutnya melakukan tes LM untuk memperkuat bahwa metode REM atau CEM adalah yang tepat untuk digunakan.

Berdasarkan hasil pada uji LM diatas menunjukkan nilai LM sebesar 0,0000. Ini berarti bahwa hasil nilai LM lebih kecil dari 5% (0,05). Oleh karena itu model yang tepat untuk digunakan adalah REM. Maka dari uji estimasi model data panel dapat disimpulkan bahwa uji regresi data panel yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi REM. Berdasarkan nilai probabilitas F sebesar $0.00000 < 5\%$ (0.05) yang berarti (H_0) ditolak dan (H_a) diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel permodalan, pembiayaan murabahah, BOPO dan Covid-19 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015- 2022.

Variabel modal diketahui mempunyai nilai t statistik sebesar -2.088 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0417 < \alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menjelaskan bahwa modal secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2022. Variabel pembiayaan murabahah dengan nilai t statistik sebesar 0.664 dengan nilai probabilitas sebesar $0.5095 < \alpha = 5\%$ (0,05) yang berarti pembiayaan murabahah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2022. Variabel BOPO memperoleh nilai t statistik sebesar -0.004 dengan nilai probabilitas $0.9964 < \alpha = 5\%$ (0.05) yang berarti variabel BOPO tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2022. Variabel covid-19 memperoleh nilai t statistik sebesar 2.700 dengan nilai probabilitas t sebesar $0.0093 > \alpha = 5\%$ (0.05) yang berarti secara parsial covid-19 berpengaruh dan signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2015-2022.

4. Kesimpulan

Variabel permodalan, pembiayaan murabahah, BOPO dan Covid 19 secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2022. Variabel permodalan pada Bank Umum Syariah berpengaruh terhadap tingkat keuntungan.

Semakin besar modal maka semakin besar pula jumlah produk yang dihasilkan. Dengan demikian, jumlah produk yang terjual juga akan semakin banyak, yang pada akhirnya diikuti dengan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Variabel pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat keuntungan. Implikasinya, program KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang menggunakan akad murabahah berpotensi meningkatkan laba bersih, selain itu jumlah pembiayaan murabahah cenderung meningkat setiap bulannya. Konsep pembiayaan murabahah yang diterapkan pada perbankan syariah juga terkesan mudah dipraktikkan dan minim risiko bagi kedua belah pihak. Variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat keuntungan bank syariah. Semakin rendah rasio BOPO maka semakin besar peningkatan keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi kecukupan modal dan semakin rendah rasio BOPO maka semakin efisien kinerja keuangan pada perusahaan, sehingga akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas atau laba pada bank tersebut. Variabel covid-19 berpengaruh terhadap Tingkat laba bank syariah. Rasio Profitabilitas yang tinggi menggambarkan nilai Perusahaan yang tinggi. Hubungan ROA dengan nilai Perusahaan yang positif menunjukkan Perusahaan menciptakan laba dengan optimal. Para investor tertarik untuk berinvestasi pada Perusahaan yang memiliki nilai Perusahaan yang tinggi. Artinya pandemi Covid 19 ini cukup mempengaruhi pendapatan bank syariah.

Daftar Rujukan

- [1] Hanggara Tri Poetra, R., & Noveria, A. (2023). Valuing & Pricing Financial Firm: Case of P.T. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Prior IPO Plan in 2023. *European Journal of Business and Management Research*, 8(4), 181–191. DOI: <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.4.2026> .
- [2] Maulana, A. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Asean Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 12–28. DOI: <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v4i3.116> .
- [3] Murtadho, T. R., & Ridwansyah, R. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel di PT Panin Dubai Syariah Bank Periode 2016–2020. *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 3(1), 101–110. DOI: <https://doi.org/10.15575/aksy.v3i1.12141> .
- [4] Sbeiti, W., & Alqatan, A. (2021). Islamic Banking Performance Versus Conventional Banking. *Review of Economics and Finance*, 19, 312–325. DOI: <https://doi.org/10.55365/1923.X2021.19.32> .
- [5] Tri Lestari, I., Shafurk, S., Dandy Alhazm, D., & Fauzul Hakim Hasibuan, F. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Central Asia Syariah Menggunakan Metode CAMEL Tahun 2020–2021. *Jurnal Ekobistek*, 163–168. DOI: <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.336> .
- [6] Annisa, A., Yuningsih, I., & Rusliansyah, R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Simpanan Dana Pihak Ketiga Melalui Nisbah Bagi Hasil (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012–2015). *Akuntabel*, 14(2), 129. DOI: <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1907> .
- [7] Apriyanti, R., Asmak Ab Rahman, & Maharani, S. (2021). Empirical Studies of The Effect of Operational Costs and Operating Income, Financing to Deposit Ratio Against Return On Asset With Non-Performing Financing as Intervening Variables In Sharia Bank Indonesia 2013–2020. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 1(1), 21–36. DOI: <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v1i1.78> .
- [8] Hastasari, R. (2019). Pengaruh Ekonomi Makro aan Kinerja Manajemen terhadap Return On Assets (Roa) Perbankan Syariah. *Widya Cipta - Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 3(1), 115–122. DOI: <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5109> .
- [9] Fariana, A., Nur Aisyah, A., & S, S. (2022). The Relationship Between Halal Tourism Development And Regional Original Income in Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(2), 269. DOI: <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v10i2.16983> .
- [10] Banerjee, A. (2021). A Comparative Financial Ratio Analysis Between Conventional and Islamic Banks in GCC. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 11(4), 12. DOI: <https://doi.org/10.5296/ijaf.v11i4.19214> .
- [11] Ayusaleha, A., & Laila, N. (2022). Diversifikasi, Bank Karakteristik, dan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(3), 299–309. DOI: <https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp299-309> .
- [12] Nuraini Rachmawati, E., Hayati, R., & Yulandi, F. (2018). The Influence of Intellectual Capital On Financial Performance In Sharia Banking Companies. *Atlantis Press*. DOI: <https://doi.org/10.2991/insyma-18.2018.15> .
- [13] Akhmadi, A. A., Chaerunisa, E., & Chaerunisa, S. Z. (2021). Financial Performance Comparison (Empiric Study on Conventional Commercial Banks and Sharia Commercial Banks 2012–2018). *AFEBI Management and Business Review*, 6(1), 59. DOI: <https://doi.org/10.47312/amb.v6i1.439> .
- [14] Setiawan, I., Nurjaman, M. I., & Herdiana, N. (2022). The Implementation Of Hybrid Contracts For Restructuring Non-Performing Financing In Sharia Banks. *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 9(1), 63–73. DOI: <https://doi.org/10.21107/dinar.v9i1.13011> .
- [15] Rustendi, T. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dalam Dual Banking System. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(2), 112–123. DOI: <https://doi.org/10.37058/jem.v5i2.1221> .
- [16] Aneu Cakhyaneu, & Rina Apriyani. (2022). Determinan Capital Buffers Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(5), 760–771. DOI: <https://doi.org/10.20473/vol9iss20225pp760-771> .
- [17] Asif, R., & Akhter, W. (2019). Exploring The Influence of Revenue Diversification on Financial Performance in The Banking Industry: A Systematic Literature Review. *Qualitative Research in Financial Markets*, 11(3), 305–327. DOI: <https://doi.org/10.1108/QRFM-04-2018-0057> .
- [18] Rakshit, B. (2023). Assessing the effects of cost, revenue and profit efficiency on bank performance: empirical evidence from Indian banking. *International Journal of Organizational Analysis*, 31(5), 1867–1898. DOI: <https://doi.org/10.1108/IJOA-06-2021-2802> .
- [19] Prior, D., Tortosa-Ausina, E., García-Alcober, M., & Illueca, M. (2016). Costs, Revenues And Performance In Spanish Banking: A Comparative Analysis of Pre- And Early Crisis Years. *Spanish Journal of Finance and Accounting / Revista Española de Financiación y Contabilidad*, 45(3), 345–364. DOI: <https://doi.org/10.1080/02102412.2016.1193971> .
- [20] Sloboda, L., Dunas, N., & Limański, A. (2018). Contemporary Challenges and Risks of Retail Banking Development In Ukraine. *Banks and Bank Systems*, 13(1), 88–97. DOI: [https://doi.org/10.21511/bbs.13\(1\).2018.09](https://doi.org/10.21511/bbs.13(1).2018.09) .